

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PERAWAT
MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK****Hendra Priyatnanto^{1*}, Yunita Dwi Anggreini²**¹⁻²STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: hendrapriyatnantoo@gmail.com

Disubmit: 30 September 2024

Diterima: 29 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.17783>**ABSTRACT**

Communication is a crucial aspect of healthcare delivery, particularly in nursing. In nursing, communication between nurses and patients to support the healing process is known as therapeutic communication. Through effective therapeutic communication, nurses can help patients adapt to their condition, alleviate physical and psychological problems, and explain the treatment process, thus accelerating the healing process. However, the therapeutic communication skills of nurses in providing care are often not optimal, which affects the success of the treatment. One way to improve these skills is through the use of video-based learning. As a medium that integrates audio and visual elements, video-based learning provides explanations and steps for implementing therapeutic communication, making it easier to understand and remember. This study aims to evaluate the effect of video-based learning on improving therapeutic communication skills in nurses. It employs a quasi-experimental design with a pretest-posttest nonequivalent control group. The study population consisted of nurses at RSU X Pontianak, with samples selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using the Paired t-test. Based on the analysis, the p-value was 0.000, indicating that video-based learning has a significant impact on therapeutic communication skills. This study demonstrates that video-based learning on therapeutic communication can effectively enhance the therapeutic communication skills of nurses.

Keywords: Skills, Therapeutic Communication, Nurses, Video-Based Learning, Educational Videos

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aspek penting dalam pemberian layanan kesehatan, khususnya dalam proses keperawatan. Dalam keperawatan, komunikasi antara perawat dan pasien yang bertujuan untuk mendukung proses penyembuhan dikenal sebagai komunikasi terapeutik. Melalui komunikasi terapeutik yang efektif, perawat dapat membantu pasien beradaptasi dengan kondisinya, mengurangi masalah baik fisik maupun psikologis, serta memberikan penjelasan mengenai proses pengobatan yang akan dilakukan, sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung lebih cepat. Namun, keterampilan komunikasi terapeutik perawat dalam memberikan asuhan keperawatan seringkali belum optimal, yang berdampak pada keberhasilan perawatan. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan ini adalah melalui penggunaan video pembelajaran dimana video

pembelajaran, sebagai media yang memadukan unsur audio dan visual, memuat penjelasan serta langkah-langkah dalam melakukan komunikasi terapeutik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh video pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan komunikasi terapeutik pada perawat. Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest nonequivalent control group. Populasi penelitian ini adalah perawat di RSU X Pontianak, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired t-test. Berdasarkan hasil analisis dengan nilai *p-value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh video pembelajaran terhadap keterampilan komunikasi terapeutik. Penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tentang komunikasi terapeutik yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik pada perawat.

Kata Kunci: Keterampilan, Komunikasi Terapeutik, Perawat, Video Based Learning, Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perawat merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang berhadapan langsung selama 24 jam dengan pasien dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal (Freitas et al., 2014). Dalam memberikan pelayanan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi antara perawat dan pasien dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan disebut komunikasi terapeutik (Sherko et al., 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara pasien dan penyedia layanan kesehatan sangat penting untuk pemulihan pasien (Crawford et al., 2017), (Madula et al., 2018), (McCabe, 2004), (Schöpf et al., 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Madula dkk dalam merawat seorang ibu menyebutkan bahwa pasien merasa bahagia ketika perawat dan bidan berkomunikasi dengan baik dan memperlakukan mereka dengan kehangatan, empati dan rasa hormat (Madula et al., 2018). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Joolae dkk, dimana penelitian tersebut mengeksplorasi pengalaman pasien tentang

bagaimana kepedulian perawat selama dirawat di rumah sakit, hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi yang baik antara perawat dan pasien dianggap lebih penting daripada hanya melakukan perawatan fisik (Joolae et al., 2010).

Melihat hasil dari komunikasi yang baik antara perawat dan pasien diatas, perawat harus mampu dan memiliki keterampilan komunikasi terapeutik yang baik dan mampu menerapkannya. Namun, kondisi di lapangan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat masih belum optimal. Penelitian yang dilakukan Sembiring dkk memaparkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien, dimana terdapat 61,1% responden menyatakan tidak puas dengan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat (Sembiring & Munthe, 2019). Rorie dkk menjelaskan bahwa dari hasil survey pada pasien rawat inap mengenai keterampilan komunikasi terapeutik perawat didapatkan sebanyak 68,7% responden menyatakan komunikasi terapeutik perawat pada fase orientasi dengan

kategori kurang, 10,4% menyatakan komunikasi terapeutik perawat pada fase kerja dalam kategori kurang dan 67,2% menyatakan komunikasi terapeutik perawat pada fase terminasi pada kategori kurang (Rorie et al., 2014). Berdasarkan penelitian-penelitian diatas menggambarkan bahwa masih banyaknya perawat yang belum bisa menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik, padahal pada masa pendidikan komunikasi terapeutik sudah diajarkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik adalah dengan memberikan suatu metode pembelajaran terkait komunikasi terapeutik yang berbasis video based learning (Marija et al., 2021). Video menjadi salah satu media pembelajaran yang paling kuat dalam menangkap dan mendistribusikan informasi serta memberikan stimulus sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan tersimpan lebih lama (Fern et al., 2002). Untuk itu, dengan adanya video pembelajaran tentang komunikasi terapeutik dapat menjadi bahan atau media yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik pada perawat. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh video pembelajaran komunikasi terapeutik terhadap keterampilan komunikasi terapeutik perawat.

KAJIAN PUSTAKA

a. Definisi Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah interaksi yang mendalam antara tenaga kesehatan dan pasien, yang bertujuan untuk membantu pasien mengatasi permasalahan yang dihadapinya serta menemukan solusi terbaik bagi

kondisi pasien (Zivanovic & Ciric, 2017).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan oleh tenaga kesehatan dan pasien secara sadar dan terencana yang memiliki tujuan tertentu berupa kesembuhan untuk pasien. Menurut Kholil et al komunikasi terapeutik merupakan hubungan interpersonal antara tenaga kesehatan dengan pasien yang mana dalam aktivitas ini kedua belah pihak memperoleh pengalaman belajar bersama yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki pengalaman emosional pasien (Kholil et al., 2019).

b. Fase Komunikasi Terapeutik

1) Fase Pra interaksi

Sebelum bertemu dengan pasien, perawat harus membaca informasi tentang pasien. Informasi tersebut dapat terdiri dari riwayat keperawatan dan medis, catatan keperawatan, catatan medis, serta diskusi dengan tenaga medis yang lain (Potter et al., 2021).

2) Fase Orientasi

Pada fase orientasi, perawat mengidentifikasi keluhan pasien serta memvalidasi tanda dan gejala yang muncul. Perawat harus mendengarkan dengan seksama dan teliti apa yang disampaikan pasien. Dalam fase ini, perawat harus memiliki keterampilan yang baik untuk mendorong pasien maupun keluarganya mengungkapkan keluhan secara lengkap. Tugas perawat pada fase ini meliputi pembuatan kontrak dengan pasien, yang mencakup kesepakatan terkait persetujuan pasien,

tempat, serta waktu. Selain itu, perawat juga perlu mengeksplorasi perasaan pasien. Tahap eksplorasi ini penting untuk memahami perasaan pasien terkait keluhan yang dialaminya (Potter et al., 2021).

3) Fase Kerja

Pada tahap kerja dalam komunikasi terapeutik, perawat memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya dan mengungkapkan keluhan yang dirasakan. Interaksi dimulai dengan pendekatan yang baik dan dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan keperawatan yang sudah direncanakan sebelumnya, guna memastikan (Potter et al., 2021).

4) Fase terminasi

Pada tahap terminasi dalam komunikasi terapeutik, tenaga kesehatan menyimpulkan hasil wawancara atau diskusi, menetapkan tindak lanjut dengan pasien melalui kontrak yang mencakup waktu, tempat, dan topik dengan cara yang profesional (Potter et al., 2021).

c. *Video Based Learning* (VBL)

Video Based Learning (VBL) adalah salah satu media pembelajaran yang kini sering digunakan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan melalui video. VBL setidaknya harus mencakup dua elemen utama, yaitu visual dan audio. Sebagai contoh, membuat video dengan merekam presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint yang kemudian

diekspor menjadi file MP4 sudah dapat dianggap sebagai VBL, karena telah memenuhi kriteria dengan adanya elemen visual berupa gambar atau teks yang bergerak dan elemen audio, meskipun hanya berupa narasi atau teks berjalan (Perdani, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan *pretest and posttest non-equivalent control group*.

Responden dalam penelitian ini merupakan perawat yang bekerja di RSUD X Pontianak dengan jumlah 43 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi bekerja di ruang rawat inap dan tidak dalam masa cuti.

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban menggunakan pilihan ganda. Kuesioner pengetahuan komunikasi terapeutik sudah dilakukan uji validitas dan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Chronbach 0.976. Lembar Ceklis keterampilan komunikasi terapeutik dari tahap pra interaksi yang terdiri dari 4 pernyataan, tahap orientasi sebanyak 5 pernyataan, tahap kerja sebanyak 6 pernyataan dan tahap terminasi sebanyak 4 pernyataan. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pernyataan “dilakukan dengan sempurna, dilakukan kurang sempurna dan tidak dilakukan. Lembar ceklis ini hasil adopsi yang bersumber dari SOP keterampilan komunikasi terapeutik milik STIKes YARSI Pontianak. Lembar Ceklis

Keterampilan komunikasi terapeutik sudah dilakukan uji validitas dan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai alpha Chronbach 0.973.

Sebelum pengambilan data, peneliti memastikan bahwa penelitian ini sudah layak etik dan sudah mendapatkan izin dari tempat pelaksanaan penelitian. Responden yang bersedia akan diberikan lembar pre-test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik sebelum perlakuan. Peneliti kemudian memutar video pembelajaran komunikasi terapeutik dengan durasi selama 5 menit 17 detik. Video diputar sebanyak 3 kali dalam sehari dan dilakukan selama 3 hari. Adapun video pembelajaran yang digunakan sudah melalui proses uji kelayakan dari 2 orang pakar yaitu pakar keilmuan dan pakar multimedia. Peneliti melakukan post test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik

sesudah perlakuan. Penelitian ini telah melalui telaah etik dan dinyatakan layak etik pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan nomor 129/KEPK/STIKes.YSI/VIII/2024.

Pengolahan data menggunakan tahapan editing, coding, entry dan cleaning. Analisa data yang akan dilakukan berupa analisa data univariate dan bivariat. Analisa univariat berupa usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Kemudian Analisa bivariat untuk melihat pengaruh menggunakan uji paired t-test one grup pre and post tes without control group.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 23-25 September 2024 pada perawat di RSUD X Pontianak dengan jumlah responden 43 perawat yang bertugas diruang rawat inap. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	37,2
Perempuan	27	62,8
Jumlah	43	100
Tingkat Pendidikan		
D-III	3	7,0
S1	14	32,5
Profesi Ners	26	60,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan

jumlah 27 orang (62,8%) dan tingkat pendidikan sebagian besar adalah Profesi Ners dengan jumlah 26 orang (60,5%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Pembelajaran

Variabel	Waktu Pengukuran	Kategori	F	%
Pengetahuan	Sebelum	Tinggi	15	34,8
		Sedang	21	48,8

Keterampilan	Sesudah	Rendah	7	16,3
		Tinggi	36	83,7
		Sedang	5	11,6
		Rendah	2	4,6
	Sebelum	Baik	16	37,2
		Sedang	20	46,5
		Kurang	7	16,3
		Baik	38	88,4
	Sesudah	Sedang	5	11,6
		Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan intervensi video pembelajaran sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah 21 responden (48,8%) sedangkan sesudah diberikan intervensi video pembelajaran meningkat paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 36 responden

(83,7%). Lalu keterampilan responden sebelum mendapatkan intervensi video pembelajaran sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah 20 responden (46,5%) dan setelah mendapatkan intervensi video pembelajaran mengalami peningkatan sebagian besar dengan kategori keterampilan baik sejumlah 38 responden (88,4%).

Tabel 3. Pengaruh Video Pembelajaran Komunikasi Terapeutik terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Pada Perawat

Keterampilan Komunikasi Terapeutik	n	p-value
Sebelum	43	0,000
Sesudah		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video pembelajaran komunikasi terapeutik terhadap

keterampilan komunikasi terapeutik pada perawat yang dilihat pada nilai p-value = 0,000.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Pembelajaran Komunikasi Terapeutik

Hasil analisis dari 43 responden sebanyak 21 responden (48,8%) memiliki pengetahuan sedang tentang komunikasi terapeutik sedangkan tingkat pengetahuan sesudah intervensi video pembelajaran paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 36 responden (83,7%). Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video pembelajaran komunikasi terapeutik pada perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Krisnawati dimana dalam penelitian menjelaskan bawa video pembelajaran merupakan salah satu intervensi yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang komunikasi efektif selama pandemi covid-19 (Yanti & Krisnawati, 2021).

Dalam penelitian lain dilakukan oleh Estaves dan Veiga, yang menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan menyebutkan bahwa, video dapat menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill bagi pemberi layanan profesional (Esteves & Veiga, 2023).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk, yang menjelaskan bahwa pemberian video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan perawat tentang komunikasi terapeutik. Video edukasi menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi secara luas dan mudah dipahami (Pratiwi et al., 2022). Terjadinya peningkatan pengetahuan diharapkan berbanding lurus dengan keterampilan, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Moykari dkk menyebutkan bahwa perawat dengan pengetahuan sedang dan kurang memiliki penerapan komunikasi terapeutik yang baik, hal ini karena komunikasi terapeutik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun pengetahuan perawat harus terus meningkat untuk mempertahankan kemampuan komunikasi terapeutik dalam memberikan pelayanan holistik dan meningkatkan kepuasan pasien (Moykari et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa seorang perawat harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana berkomunikasi yang efektif dengan pasien, hal ini sangat penting untuk mendukung ketercapaian asuhan keperawatan yang diberikan.

Pengaruh Video Pembelajaran Komunikasi Terapeutik terhadap Keterampilan Komunikasi Terapeutik pada Perawat

Pada penelitian ini, intervensi yang diberikan berupa video pembelajaran tentang komunikasi terapeutik yang berisi tahapan atau fase komunikasi terapeutik (pra interaksi-orientasi-kerja-terminasi) yang mana video pembelajaran ini dibuat oleh peneliti dan sudah melalui tahapan uji validitas dari pakar keilmuan dan pakar multimedia.

Komunikasi terapeutik merupakan dasar dari proses perawatan yang berpusat kepada pasien (Xue & Heffernan, 2021). Komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan (Sherko et al., 2013). Komunikasi merupakan aspek penting dalam proses keperawatan karena tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, namun juga bagian dari proses asuhan keperawatan. Komunikasi yang terjalin antara seorang perawat dan pasien memiliki tujuan untuk membantu proses penyembuhan merupakan komunikasi terapeutik. Keterampilan komunikasi terapeutik tentunya harus dimiliki oleh seorang perawat. Saat ini banyak berkembang media pembelajaran yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman yang diharapkan dapat berdampak kepada peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Salah satunya adalah video pembelajaran yang mana merupakan media pembelajaran yang paling kuat dalam mendistribusikan informasi serta memberikan stimulus sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan tersimpan lebih lama (Fern et al., 2002).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Priyatnanto menyebutkan bahwa pemberian video pembelajaran komunikasi terapeutik efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan pada mahasiswa keperawatan serta video merupakan sumber pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran strategi komunikasi, video merupakan instrumen yang valid untuk mengajarkan strategi komunikasi antara perawat dan pasien (Priyatnanto & Sundari, 2021). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Paavizhi dan Saravanakumar menyebutkan bahwa penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap responden dalam kegiatan edukasi kesehatan (Paavizhi & Saravanakumar, 2021). Kemudian dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Heeseung Choi menyebutkan bahwa komunikasi interaktif berbasis teknologi untuk perawat efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi pada perawat (Choi et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran komunikasi terapeutik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi terapeutik pada perawat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2024, atas pendanaan yang

diberikan, serta instansi tempat pelaksanaan penelitian yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi, H., Jeon, Y., Lee, U., Ahn, J., & Kim, H. (2023). Technology-based interactive communication simulation for Korean nurses: A randomized controlled repeated-measures design. *Nurse Education Today*, 128, 105879. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105879>
- Crawford, T., Candlin, S., & Roger, P. (2017). New perspectives on understanding cultural diversity in nurse-patient communication. *Collegian*, 24(1), 63-69.
- Esteves, S. L., & Veiga, A. (2023). Chapter 3 - Support of educational videos to improve the knowledge of health professionals. In M. D. Lytras & C. B. T.-A. L. for D. T. in H. E. Vaz de Almeida Training and Research (Eds.), *Next Gen Tech Driven Personalized Med& Smart Healthcare* (pp. 25-47). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-443-15248-1.00008-4>
- Fern, A., Givan, R., & Siskind, J. M. (2002). Specific-to-general learning for temporal events with application to learning event definitions from video. *Journal of Artificial Intelligence Research*, 17, 379-449.
- Freitas, J. S. de, Silva, A. E. B. de C., Minamisava, R., Bezerra, A. L. Q., & Sousa, M. R. G. de. (2014). Quality of nursing care and satisfaction of patients attended at a teaching

- hospital. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 22, 454-460.
- Joolae, S., Joolaei, A., Tschudin, V., Bahrani, N., & Nasrabadi, A. N. (2010). Caring relationship: the core component of patients' rights practice as experienced by patients and their companions. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 3.
- Kholil, S., Lubis, L., & Ritonga, S. (2019). Implementation of Therapeutic Communication at Dr. Pirngadi Hospital. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2, 645-656. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.673>
- Madula, P., Kalembo, F. W., Yu, H., & Kaminga, A. C. (2018). Healthcare provider-patient communication: a qualitative study of women's perceptions during childbirth. *Reproductive Health*, 15, 1-10.
- Marija, S., Ana, M., & Alma, Š. (2021). Video-Based Learning (VBL)—Past, Present and Future: an Overview of the Research Published from 2008 to 2019. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(4), 1061-1077.
- McCabe, C. (2004). Nurse-patient communication: an exploration of patients' experiences. *Journal of Clinical Nursing*, 13(1), 41-49.
- Moykari, M. J., Sinaga, M. R., Sakke', V., Patrisia, I., & Sinaga, C. R. A. (2023). Nurses' knowledge and therapeutic communication in hospital. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 76(5), 1-5. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2022-0617>
- Paavizhi, K., & Saravanakumar, A. (2021). An Enhanced Video Assisted Health Education System. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 559-568.
- Perdani, Y. D. (2024). Motion - Graphics: Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Secara Pratis dalam Proses Belajar Mengajar. *JuPEMI*, 1(3), 86-92.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamental Of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Pratiwi, L. Y. I., Yanti, N. P. E. D., & Rahajeng, I. M. (2022). Video Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit. *Community of Publishing in Nursing*, 10(6).
- Priyatnanto, H., & Sundari, S. (2021). Efektivitas Video dalam Meningkatkan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 718-724.
- Rorie, P. A. C., Pondaag, L., & Hamel, R. (2014). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Irina a Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Schöpf, A. C., Martin, G. S., & Keating, M. A. (2017). Humor as a communication strategy in provider-patient communication in a chronic care setting. *Qualitative Health Research*, 27(3), 374-390.
- Sembiring, I. M., & Munthe, N. B. G. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(2), 54-61. <https://doi.org/10.35451/jkf>

v1i2.170

- Sherko, E., Sotiri, E., & Lika, E. (2013). Therapeutic communication. *Jahr: Europski Časopis Za Bioetiku*, 4(1), 457-466.
- Xue, W., & Heffernan, C. (2021). Therapeutic communication within the nurse-patient relationship: A concept analysis. *International Journal of Nursing Practice*, 27(6), e12938.
- Yanti, E. D., & Krisnawati, K. M. S. (2021). Sharing Sessions and Educational Videos Increase Nurses Knowledge about Effective Communication in the 2019 Coronavirus Disease Pandemic. *Journal of Language and Health*, 2(1), 27-34.
- Zivanovic, D., & Ciric, Z. (2017). Therapeutic communication in health care. *SciFed Nursing & Healthcare Journal*, 1(2), 1-7.